



PERAN GURU PAI DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI ERA DIGITAL DI SMPIT AS-SALAM MALANG

Cholis Dinina Istikhomah¹, Rosichin Mansur², M Fahmi Hidayatullah³

Universitas Islam Malang

e-mail: 1cholisdanea@gmail.com, 2rosichin.mansur@unisma.ac.id,
3m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id

Abstract

Moral development in Islam is a very important process in life, both in the family environment and in society in general, especially with the current state of the art full of the digital era no longer using human labor, education can also progress very quickly but the risk of many children being children who are addicted to gadgets so that socialization with the environment is greatly reduced because they are busy with gadgets, with the existing reality giving rise to good and bad effects on students. This is the background for conducting descriptive research on what is morals, how is the habituation of PAI teachers in fostering student morals, how are the results of PAI teachers in fostering student morals, and what is the role of PAI teachers in fostering student morals. morals of students at SMPIT As-Salam Miskin. This research was started on June 14-17, 2022. The subjects of this research were teachers, especially PAI teachers, and students. This study uses qualitative research techniques to understand what phenomena are experienced by research subjects. The results of the study include: 1) the moral condition of students, 2) increasing the development of students' morals, 3) getting used to the development of students' morals.

Kata Kunci : *akhlakul karimah, era digital, pendidikan agam islam*

A. Pendahuluan

Siswa dapat meningkatkan kualitasnya dengan mengambil Tindakan yang baik. Rancangan perilaku harus sejalan dengan rancangan pengabdian kepada Allah SWT. Pendidikan budi pekerti bisa juga disebut pendidikan akhlak. tumbuh dan mengintegrasikan ke dalam sifat diri disebut moralitas. tindakan seseorang seperti cinta, kasih sayang, kesabaran, jijik, balas dendam, membawa kualitas dan tindakan Seseorang. Dalam dunia Pendidikan pembentukan akhlak siswa sangat diperlukan karena oleh itu yang mempunyai tanggung jawab untuk membentuk akhlak siswa di lingkungan Pendidikan khususnya sekolah adalah seorang guru. Seseorang yang bekerja memberikan dan menyampaikan ilmu pengetahuan di dalam kelas disebut guru. Pendidikan anak usia dini, Pendidikan, penilaian, pelatihan, dan penilaian pada Pendidikan dasar, menengah, dan formal adalah tugas pendidik atau guru professional. Pemberian pengetahuan berupa

kepribadian, keterampilan dan sikap dalam mengamalkan pendidikan agama merupakan makna PAI yang dicapai melalui pendidikan/perkuliahannya di semua jalur pendidikan.

Guru adalah orang yang membimbing siswa untuk mengenal Allah, Tuhan yang menciptakan alam semesta. Ini tidak berarti bahwa semua guru adalah guru agama atau harus mengajar agama. Itu tidak berarti itu. Ilmu itu datangnya dari Tuhan, sedangkan guru adalah penyampai ilmu. Maka alangkah baiknya jika guru juga mengetahui pemilik sebenarnya dari ilmu tersebut (Hamka, 2012: 54). Dengan adanya pembinaan akhlak pada siswa guru harus juga dapat mengontrol dengan baik terhadap siswa, agar siswa dapat melakukan atau menirukan perilaku yang sudah dicontohkan oleh guru tersebut. Dan dapat diterapkan kehidupan sehari-hari tidak dilakukan ketika di sekolah saja tetapi di luar sekolah juga.

Dengan begitu pentingnya memiliki akhlak yang baik maka dari itu untuk semua umat muslim di berikan untuk memperbaiki akhlak masing-masing agar dapat hidup tentram dan didekatkan diri kepada Allah SWT. Menjadi guru juga tidak hal dalam melakukan pembelajaran materi saja tetapi juga memberikan atau mempelajari tentang akhlak yang baik juga dengan mencontohkan perilaku yang baik, bercakap dengan yang baik, sopan santun terhadap orang yang lebih tua, menghormati orang lain, dll. Pemberian pendidikan agama kepada anak mengajarkan ajaran Islam kepada masyarakat, termasuk jalan hidup yang diturunkan oleh Allah SWT, berupa pola hidup yang mengarah pada perilaku dan moralitas serta memberikan nilai positif bagi tumbuh kembang anak. Dengan pendidikan agama ini, pola perilaku anak dikelola untuk mengurangi aktivitas kriminalnya. Oleh karena itu, sangat tepat ajaran agama yang ada menjadi pedoman hidup manusia, baik terhadap manusia dan tuhan, manusia dengan sesama manusia, maupun manusia dan hubungannya dengan lingkungan alam.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu dengan jenis pendekatan studi kasus, sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui Peran Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di Era Digital di SMPIT As-Salam Malang. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian Observasi yang dilakukan dengan cara observasi non-partisipatif yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan namun hanya mengamati kegiatan tersebut (Sukmadinata, 2007:220), Teknik wawancara yaitu sebagai bentuk komunikasi antar dua orang, dengan melibatkan seseorang yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mencari informasi atau jawaban terkait dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Teknik dokumentasi yaitu suatu teknik

pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada, baik dalam bentuk tertulis, bentuk gambar maupun elektronik.

Selanjutnya Teknik analisis data yang di gunakan peneliti yaitu interactive model meliputi, pengumpulan data ini meliputi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari lapangan, a) Reduksi data atau pengumpulan data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis lapangan, b) Penyajian data dengan cara menampilkan informasi yang didapatkan melalui kegiatan reduksi data, pada penyajian data ini disesuaikan dengan fokus penelitian. Data disajikan dengan bentuk narasi berupa informasi yang menggambarkan tentang Peran Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di Era Digital di SMPIT As-Salam Malang. c) penarikan kesimpulan dalam penelitian ini harus dibarengi dengan verifikasi data secara terus menerus selama penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif guna untuk memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan Teknik penelitian di lapangan yaitu di SMPIT As Salam Malang. Hasil dan pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Guru PAI dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di Era Digital di SMPIT As Salam Malang

Perencanaan adalah langkah pertama. Setelah rencana siap, ambil langkah lebih lanjut. Konsisten dengan apa yang peneliti ketahui, perencanaan adalah proses penyajian secara jelas strategi, metode, atau tindakan untuk menetapkan dan mengimplementasikan tujuan yang akan dilaksanakan. Tentunya perlu adanya perencanaan kegiatan sekaligus kegiatan untuk mendongkrak semangat siswa. Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya mengatakan bahwa, perencanaan merupakan Suatu proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan untuk dilakukannya tindakan dalam mencapai tujuan organisasi, tanpa menggunakan sumber-sumber yang ada. Berdasarkan teori tersebut peneliti akan memaparkan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian mengenai perencanaan dalam membina akhlakul karimah siswa di era digital di SMPIT As-Salam Malang. Banyak jenis kegiatan keagamaan yang bisa dilakukan disekolah sebagai upaya pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT As-Salam Malang antara lain sebagai berikut.

a. Ikut serta dalam acara kegiatan keagamaan

Sebagai Pendidikan agama islam tentunya mempunyai peran sangat penting untuk membina akhlak siswa, sebagai guru agama Islam melakukan berbagai upaya untuk mendukung kegiatan pengajaran yang berkelanjutan terkait dengan perbaikan pelajaran siswa, berperan penting dalam memperbaiki keadaan. Kegiatan Pendidikan maupun Kegiatan keagamaan itu sendiri. Selain itu guru juga dapat ikut berperan dalam kegiatan tersebut untuk memantau atau bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

b. Mengikuti Menyusun jadwal setiap kegiatan

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT As-Salam Malang juga ikut serta dalam Menyusun prosedur kegiatan guna melakukan kegiatan keagamaan. Maka dari itu guru tidak hanya diam memantau tetapi guru ikut turun tangan untuk menyusun semua kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut. Dengan adanya perencanaan yang sangat matang agar pasca kegiatan berjela dengan sesuai yang diinginkan.

2. Pembinaan Guru PAI Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Di Era Digital Di SMPIT As Salam Malang

Dari hasil penelitian yang peneliti temukan dalam membina akhlakul karimah siswa, diantaranya dengan Adanya perubahan, karena pihak guru PAI yang tidak berhenti memantau para siswanya. Maka pembinaan akhlak siswa cukup dirasa ada perubahannya adalah (a) siswa lebih sopan santun terhadap guru dan orang yang lebih tua ntah yang dikenal maupun tidak. Kebiasaan positif lainnya Ketika datang kesekolah mengucap salam terhadap guru-guru yang terjadwal piket di halaman, menjabat tangan. Dan melakukan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) Secara tidak langsung pembinaan akhlak yang baik terhadap siswa akan menjadi kebiasaan siswa. Selain penjelasan diatas menurut Drs Jazuli mengemukakan bahwasannya menanamkan akhlakul karimah di kehidupan sehari-hari merupakan faktor untuk tercapainya kemakmuran kesejahteraan dalam kehidupan. Maka dari itu akhlak yang baik harus ditanamkan kepada manusia supaya mempunyai kepercayaan dan pendirian yang kuat; (b) siswa juga melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan kelas tahfidz. Untuk pembiasaan siswa di sekolah maupun diluar sekolah, siswa juga menerapkan apa yang telah dilakukan di sekolah, pembinaan seperti itu untuk melatih kebaikan peserta didik.

Hasil dengan pembinaan akhlakul karimah selain memberikan pesan akhlak kepada siswa juga menekankan kepada siswa agar mempraktekkan materi akhlak yang telah diajarkan dan menerapkan akhlakul karimah. Peran guru dalam salah satunya pembinaan secara baik dan dapat menerapkan ke peserta didik atau mengawasi peserta didik saat di dalam kelas (Asriati, 2012). Dengan cara tersebut

guru dapat mengetahui akhlak siswa yang sebenarnya dan menjadi acuan dalam membina akhlak siswa.

3. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di Era Digital di SMPIT As Salam Malang

penilaian memiliki arti yang berbeda bagi guru yang berbeda. Cross dalam Styorini menyatakan bahwa “evaluasi adalah suatu proses yang membutuhkan kondisi, ketika suatu tujuan telah tercapai”. Definisi ini secara langsung menjelaskan hubungan antara penilaian dan tujuan dari suatu kegiatan yang mengukur sejauh mana tujuan dapat dicapai. Depdiknas, 2006 (dalam Ratnawulan & Rusdiana, 2015) memberikan penjelasan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk menentukan apakah suatu program yang dirancang telah tercapai atau belum tercapai, layak, dan untuk menentukan tingkat efektivitas pelaksanaannya. penilaian melibatkan penentuan nilai dan pendidikan dapat menilai kurikulum baru, kebijakan pendidikan, sumber belajar tertentu, atau etika kerja guru.

Dari penjas di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menilai dan mengukur kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk membuat suatu keputusan mengenai status kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Seperti halnya sebuah rencana diuji dengan untuk mengetahui seberapa sukses sebuah program (Siswinarti, 2017). Oleh karena itu, kurikulum yang baik harus diterapkan dan berpuncak pada tes penilaian tingkat. Evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT As-Salam Malang secara keseluruhan antara lain:

a. Memantau Akhlak Siswa dalam keseharian

Melihat interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa sehari-hari, bagaimana mereka berperilaku, apakah banyak aturan yang dilanggar atau tidak, juga dapat dilihat seberapa banyak siswa tersebut dapat berbuat baik. Oleh karena itu, jika masih ada siswa yang berperilaku kurang baik, guru akan menyiapkan materi pelajaran dalam kegiatan rutin mingguan.

b. Memberikan point tentang akhlak siswa saat di kelas

Dalam upaya memaksimalkan kegiatan pengembangan kepribadian siswa, guru PAI juga melakukan penilaian siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, atau memberikan teguran Ketika siswa melakukan akhlak yang tidak baik, dengan adanya teguran siswa tidak berpengaruh maka guru harus memberi point guna untuk siswa yang sudah melanggar.

D. Simpulan

Perencanaan peran guru dalam membina akhlakul karimah siswa di SMPIT As-Salam Malang yaitu : Guru memberikan motivasi dan selalu memberi dukungan Ketika sedang mengadakan kegiatan dalam sekolah, selalu mengikut sertakan dalam kegiatan yang akan dilakukan dan membina dengan baik melakukan perencanaan sesuai prosedur yang akan digunakan. Pembinaan guru dalam membina akhlak siswa di SMPIT As-Salam Malang yaitu Guru sebagai pendidik yaitu dengan cara memahami siswa mengenai pembinaan tentang akhlakul karimah, Guru sebagai pengajar yaitu menekankan atau menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, ketiga, guru sebagai pembimbing harus mampu untuk memperlakukan yang baik kepada peserta didik dengan cara menyayangi dan menghormati. Kenakalan peserta didik itu seperti hal yang sangat wajar dan seharusnya seperti itu siswa mendapatkan bimbingan dan di control lebih baik. Evaluasi guru PAI dalam membina akhlak siswa dengan cara guru selalu memantau kegiatan siswa atau perilaku siswa setiap di sekolah dan guru juga memberikan umpan balik buat siswa bertujuan untuk mengetahui tentang tingkah laku akhlak siswa sudah dapat diterapkan atau belum dalam diri siswa sendiri.

Daftar Rujukan

- Asriati, N. (2012). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 3(2), 107.
- Elis Ratna Wulan dan H. A. Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamka, Abdul Aziz. (2009). *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Al-Marwadi Prima
- Nawawi, Hadari, (1989). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung
- Poerwadarminta. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Siswinarti, P. R. (2017). Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Membangun Bangsa Beradab. *Retrieved August, March*.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.